

BAB V

KESIMPULAN

Phlegma berasal dari istilah *phlegmatic*, yakni sebutan untuk orang yang memiliki tipe temperamen ini. Sedangkan temperamen adalah aspek kejiwaan yang dipengaruhi keseluruhan sifat dalam jasmaniah dan hal tersebut dibawa sejak lahir karena agak sulit diubah oleh pengaruh luar. Maka temperamen phlegmatik itu adalah sebutan untuk orang yang memiliki ciri khas dalam aspek kejiwaan yang sifatnya lamban, dan tenang. Namun, bila suasana hatinya sedang mengalami depresi akan menimbulkan sikap dingin, acuh tak acuh—yang mengarah ke dalam sikap apatis. Sikap apati itu adalah minimnya emosi, kurang bermotivasi diri atau “belajar tidak berdaya” merupakan reaksi umum terhadap depresi. Apatis adalah istilah psikologikal untuk keadaan “cuek” atau “acuh tak acuh” di mana seseorang tidak tanggap (minim kepekaan) terhadap aspek emosional, sosial, atau kehidupan fisik.

Phlegma ialah *imago*. *Imago* merupakan bentuk refleksi dari sebuah ide atau imajinasi. Menurut Jung, *imago* merupakan proyeksi. Proyeksi imago diartikan dengan secara tidak sadar menempatkan isi-isi batin sendiri pada obyek-obyek di luar dirinya. Jung menamakan isi kejiwaan yang diproyeksikan kepada orang lain itu *imago*. Maka, *imago Phlegma* adalah bentuk gambaran mimpi sekaligus gambaran personal yang mencerminkan isi batin personal dari aspek personal Phlegmatiknya. Ciri khas dari karakter *Phlegma* ini cenderung untuk bereaksi secara perlahan karena keyakinan dan perasaan merupakan landasan pemikirannya. *Phlegma* sangat tertarik dengan hal subyektif yang terjadi padanya.

Phlegma berbicara secara tidak langsung karena pemikirannya terhadap sesuatu yang condong untuk tidak mudah disampaikan dan tidak mudah cepat terpicu oleh rangsangan yang bersifat sugestif karena Phlegma bereaksi atas dasar keyakinan dan perasaan, bukan dari rangsangan yang memicu tersebut. Akan tetapi, seringkali mengalah untuk menghindari konflik. Konflik itu bertolak belakang dengan sifat kejiwaannya yang tenang dan damai. Maka, Phlegma cenderung mengatakan “iya” (penurut) untuk menjauhkan dirinya dari keterlibatan konflik.

Cerita Phlegma mengungkapkan kisah pengalaman pribadi tentang gangguan kejiwaan anak yang mengalami depresi dalam kurangnya hubungan sosial dengan orangtua. Hal ini disebabkan oleh kepribadian personal phlegmatik di dalam depresi anak tersebut yang menimbulkan sikap dingin, tenang, acuh tak acuh yang cenderung mengarah ke dalam sifat apatis. Anak tersebut menempatkan sisi lain personal phlegmatik di luar dirinya yakni Phlegma, bentuk *imago* dari fantasi dan mimpi anak tersebut. Melalui *imago* Phlegma, anak tersebut mengisahkan cerita pengalaman pribadinya tentang kepercayaan dan harapan orangtua. Akan tetapi, personal phlegmatik di dalam diri anak tersebut telah menghancurkan kepercayaan dan harapan orangtuanya sehingga anak tersebut memiliki segudang kenangan tentang cerita bapaknya dan cerita tentang ibunya karena depresi dari kepribadian personal phlegmatik anak tersebut. Namun, pada akhirnya anak tersebut menyadari kesalahannya terhadap orangtua dan cerita pengalaman pribadi ini digambarkan ke dalam bentuk komik strip bersambung dengan tanpa teks (*silent comic*). Hal ini juga berkorelasi dengan ciri khas Phlegma yakni, cenderung mengungkapkan dirinya secara tersirat. Cerita ini digambarkan melalui

teknik cukil kayu dan cetak dalam yang merupakan simbol personal dari kedekatan dan jerih payah orangtua terhadap anak. Cerita Phlegma merupakan sebuah monumen sebagai penebusan atas kesalahan yang pernah dilakukan oleh anak tersebut dengan orangtuanya.



Daftar Pustaka

Buku:

- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*. Jalasutra, Yogyakarta,
- Freud, Sigmund. 1920. *General Introduction To Psychoanalysis: Psikoanalisis Sigmund Freud*, Terjemahan Ira Puspitorini(2002), Ikon Teralitera, Yogyakarta.
- Mc Cloud, Scott. 1993. *Memahami Komik*, Terjemahan Kinanti S.(2001), KPG, Jakarta.
- Maeve Ennis dan Jenifer Parker. 2005. *Memahami Arti Mimpi* Terjemahan Widyananto S., Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Maharsi, Indiria, M.Sn. 2010. *Komik: Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Kata Buku, Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Kepribadian*. Rajawali, Jakarta.
- Synnott, Anthony. *Tubuh Sosial: Simbolisme, Diri, dan Masyarakat*. Jalasutra Yogyakarta.

Website:

- Art Print, Aaron.2017. *MC. Escher: Eye, 1946*. Last accessed on August 8 2017 at URL: <http://www.aaronartprints.org/escher-eye.php>
- Art, spoke. 2017. *Joan Cornella: Marupakan, 2017*. Last accessed on August 8 2017 at URL: <https://spoke-art.com/collections/joan-cornella-solo-show/products/joan-cornella-marupakan>
- Osborn, David K. 2015. *Therapeutic Management of The Phlegmatic Humor and Temperament[online]*. Last accessed on June 26 2017 at URL: http://www.greekmedicine.net/Principles_of_Treatment/Managing_the_Phlegmatic_Temperament.html.
- Osborn, David K. 2017. *Who's Who In Greek Medicine*. Last accessed on August 12 2017 at URL: http://www.greekmedicine.net/whos_who/Hippocrates.html.
- Pinterest. 2017. *Lynd Ward: Vertigo, 1937*. Last accessed on Agustus 8 2017. URL: <https://www.pinterest.com/pin/475411304384587242/>.
- Vivia Maya Rafica. 2017. *Tipologi Berdasarkan Temperamen*. Last accessed on August 11 2017 at URL: <https://www.slideshare.net/ViviaMayaRafica/pertemuan-ke2-tipologi-berdasarkan-temperamen>.